

PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMA NEGERI 4 TAKALAR

Fikram¹, Ferdinan² Wahdaniyah³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia; khoirul@unismuh.ac.id

² Fikram Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;; muhammadfkrmabbas@gmail.com

³ Ferdinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;; ferdinan@unismuh.ac.id

⁴ Wahdaniyah Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;; wahdaniyah@unismuh.ac.id

Keywords:

(Religious extracurricular; learning interest; Islamic Religious Education.)

Abstract

This study explores the role of religious extracurricular activities (Rohis) in increasing students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 4 Takalar. The research problem arises from the low participation of students in Rohis and the suboptimal use of religious activities as learning support. This research applied a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observation, and documentation from PAI teachers, Rohis mentors, and active students. Data analysis employed Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings show that Rohis activities significantly enhance students' learning interest in PAI through well-structured programs such as dhuha prayer, tadarus, literacy activities, and social-religious activities. These foster students' motivation, character building, and religious identity. Supporting factors include strong school support and teacher involvement, while barriers include limited student participation, monotonous methods, and time constraints. In conclusion, religious extracurricular activities have strong potential to foster students' character and learning interest in PAI. This study contributes to Islamic education by highlighting the importance of structured extracurricular programs in supporting formal learning.

Kata kunci:

(Ekstrakurikuler Keagamaan; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam)

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Takalar. Masalah penelitian berangkat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan Rohis dan kurang optimalnya pemanfaatan kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, pembina Rohis, serta siswa aktif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Rohis berperan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI melalui program terstruktur seperti sholat dhuha, tadarus, literasi BTQ, kultum, serta kegiatan sosial keagamaan seperti safari Ramadhan dan berbagi ifthar. Kegiatan ini membentuk motivasi, karakter, serta identitas religius siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah dan keterlibatan guru, sedangkan hambatannya berupa rendahnya partisipasi siswa, metode yang monoton, serta jadwal akademik yang padat. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki potensi besar sebagai media efektif untuk membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan minat belajar mereka terhadap PAI. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya program ekstrakurikuler yang terstruktur sebagai penunjang pembelajaran formal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia. Dalam hal ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual yang berkaitan dengan agama, kemampuan untuk mengendalikan diri, tingkat kecerdasan yang tinggi, akhlak yang baik, serta berbagai keterampilan yang sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Konsep ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, 'Berdirilah,' (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. "

Ayat ini menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebuah prinsip fundamental dalam agama Islam yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran intrakurikuler yang terstruktur, tetapi juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Kegiatan Rohis di SMA Negeri 4 Takalar berfungsi sebagai wadah strategis untuk memperkuat pemahaman agama, membentuk akhlak mulia, serta meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI.

Namun, hasil observasi awal menunjukkan adanya tantangan signifikan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan variasi metode pengajaran, serta pengaruh media digital yang semakin mengurangi antusiasme siswa terhadap kegiatan keagamaan. Misalnya, saat diadakan kegiatan diskusi atau kajian rutin, hanya sebagian kecil siswa yang hadir, sementara

yang lain lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar gadget mereka. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang mencolok antara tujuan ideal Rohis yang ingin membentuk generasi muda yang beriman dan berilmu dengan realitas di lapangan yang menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif siswa.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Juwono & Syahid (2023) dan Muh Fadel (2024), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi positif terhadap motivasi religius dan spiritualitas siswa. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji kaitan antara Rohis dan minat belajar PAI di SMA Negeri 4 Takalar masih terbatas, sehingga ruang untuk eksplorasi dan pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kegiatan Rohis dapat berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan minat belajar PAI, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan peran Rohis dalam meningkatkan minat belajar PAI, (2) mengidentifikasi minat belajar PAI siswa SMA Negeri 4 Takalar, serta (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Rohis. Dengan mendalami setiap aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang bagaimana kegiatan Rohis dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 4 Takalar dengan objek siswa aktif Rohis, guru PAI, dan pembina Rohis. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, pembina, dan siswa; observasi kegiatan Rohis seperti sholat dhuha, tadarus, kultum, dan rapat organisasi; serta dokumentasi berupa data keanggotaan, foto kegiatan, dan arsip program kerja. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Rohis dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan serta wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Rohis memainkan peran yang sangat signifikan dalam merangsang minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Program-program yang diadakan oleh Rohis di SMA Negeri 4 Takalar meliputi beberapa kegiatan yang terstruktur, antara lain:

1. **Shalat Dhuha Berjamaah:** merupakan salah satu kegiatan yang diadakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya sekadar ritual ibadah, tetapi juga menjadi momen refleksi bagi siswa untuk memulai hari dengan semangat dan fokus. Siswa yang rutin mengikuti shalat Dhuha mengungkapkan bahwa mereka merasakan peningkatan semangat dalam

belajar, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Seorang guru PAI menjelaskan, “Anak-anak yang terbiasa melaksanakan shalat Dhuha cenderung menunjukkan disiplin yang lebih baik dan keseriusan yang tinggi saat mempelajari materi agama.” Hal ini menunjukkan bahwa ibadah dapat menjadi pendorong motivasi belajar, di mana siswa merasa lebih tenang dan siap menghadapi tantangan akademik setelah melaksanakan shalat.

2. **Tadarus dan Tahsin Al-Qur'an:** adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap pagi dan menjelang waktu shalat dzuhur. Selain berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih memahami isi dan makna yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar cara membaca dengan baik dan benar, tetapi juga diajarkan untuk merenungkan ayat-ayat yang dibaca. Misalnya, saat membaca Surah Al-Fatiha, siswa diajak untuk memahami pentingnya doa dan pengharapan kepada Allah. Dengan cara ini, tadarus tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman agama.
3. **Kultum dan Kajian Keislaman:** Memberikan siswa kesempatan untuk menjadi penceramah singkat (kultum) setelah melaksanakan shalat berjamaah. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan siswa, tetapi juga memperluas wawasan keagamaan mereka. Ketika siswa menyampaikan kultum, mereka dituntut untuk mempersiapkan materi, yang secara tidak langsung melatih kemampuan berbicara di depan umum dan mengorganisir informasi. Hal ini mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran PAI di kelas, di mana siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.
4. **Kegiatan Sosial Keagamaan:** Seperti Safari Ramadhan, pengumpulan infaq secara rutin, dan berbagi takjil, dilaksanakan untuk melatih siswa agar memiliki rasa kepedulian sosial. Kegiatan ini membantu mereka menyadari bahwa PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan yang perlu diterapkan dalam keseharian. Contohnya, saat berbagi takjil kepada masyarakat sekitar, siswa belajar untuk berbagi dan peduli terhadap orang lain, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.
5. **Tarbiyah:** Sebagai proses pembinaan dan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi fitrah manusia secara komprehensif. Proses ini mencakup aspek akal, ruh, jasmani, dan akhlak. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang beriman, berilmu, serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Islam. Misalnya, melalui program tarbiyah, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, berempati terhadap sesama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, Rohis berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara teori PAI yang diajarkan di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Minat Belajar PAI Siswa

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Indikator-indikator ini mencerminkan berbagai aspek yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap perkembangan minat belajar siswa. Setiap indikator tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan membentuk suatu pola yang lebih besar dalam memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan materi PAI :

1. **Perhatian:** Perhatian adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan minat belajar siswa. Siswa yang aktif dalam organisasi Rohis (Rohani Islam) cenderung menunjukkan tingkat fokus yang lebih tinggi saat mengikuti pelajaran PAI. Misalnya, ketika guru menjelaskan tentang sejarah Nabi Muhammad, siswa yang terlibat dalam Rohis tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif mencatat poin-poin penting dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perhatian yang tinggi ini menjadi cerminan dari minat yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Sebagai contoh, dalam sebuah kelas, seorang siswa yang aktif bertanya tentang perbedaan antara sunnah dan wajib menunjukkan bahwa dia tidak hanya ingin tahu, tetapi juga berusaha memahami konsep-konsep yang lebih dalam..
2. **Ketekunan:** Selanjutnya, ketekunan merupakan indikator lain yang mencolok dalam minat belajar siswa terhadap PAI. Ketekunan ini terlihat dari konsistensi mereka dalam mengulang hafalan, membaca literatur PAI, serta mengikuti kajian-kajian keagamaan meskipun di luar jam sekolah yang telah ditentukan. Misalnya, seorang siswa yang secara rutin menghabiskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an atau membaca buku-buku tentang sejarah Islam menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap pembelajaran. Ketekunan ini tidak hanya mencerminkan komitmen siswa terhadap pendidikan agama, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, ketekunan dapat dilihat sebagai bentuk disiplin diri yang sangat berharga, yang akan membentuk karakter siswa di masa depan..
3. **Motivasi:** Motivasi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. Terjadi peningkatan motivasi di kalangan siswa karena mereka merasa bahwa pembelajaran agama memberikan manfaat yang nyata dalam kehidupan mereka. Salah seorang siswa mengungkapkan, "Ketika mengikuti kegiatan Rohis, pelajaran PAI menjadi lebih mudah dimengerti, karena sudah sering dibahas dalam kegiatan Rohis." Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban akademis, tetapi juga

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini sering kali dipicu oleh pengalaman positif dalam kegiatan Rohis, di mana siswa dapat berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

4. **Partisipasi:** Partisipasi siswa dalam kegiatan PAI juga menunjukkan tingkat minat yang tinggi. Siswa yang menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi, mengikuti lomba-lomba keagamaan, serta berperan sebagai penggerak dalam berbagai kegiatan di sekolah, mencerminkan keterlibatan mereka yang lebih dalam dengan materi PAI. Misalnya, ketika diadakan lomba debat tentang isu-isu keagamaan, siswa yang berpartisipasi tidak hanya menunjukkan pengetahuan mereka tentang agama, tetapi juga kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berargumentasi. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran agama, serta memperkuat ikatan sosial di antara siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan Rohis, terdapat sejumlah faktor yang dapat berperan baik sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses tersebut. Faktor-faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendukung yang memberikan kontribusi positif dan faktor penghambat yang dapat menghalangi kelancaran kegiatan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai masing-masing faktor tersebut:

1. **Faktor Pendukung:**
 - a. **Dukungan dari Pihak Sekolah dan Guru:** Salah satu faktor yang sangat krusial dalam mendukung kegiatan Rohis adalah adanya dukungan yang kuat dari kepala sekolah serta para guru. Komitmen mereka untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan Rohis sangat penting, karena hal ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Jika pihak sekolah memberikan perhatian dan dukungan yang nyata, maka siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.
 - b. **Fasilitas Musholla yang Memadai:** Keberadaan fasilitas musholla yang baik dan memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan. Musholla yang nyaman dan bersih dapat digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan Rohis, seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan lainnya. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa akan lebih mudah untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik.
 - c. **Antusiasme Siswa:** Antusiasme yang ditunjukkan oleh sebagian siswa juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan Rohis. Ketika siswa menunjukkan minat dan semangat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, hal ini akan menciptakan suasana yang positif dan inspiratif. Siswa

yang antusias akan lebih aktif dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

2. **Faktor Penghambat:**

- a. **Keterbatasan Waktu:** Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Rohis adalah keterbatasan waktu yang diakibatkan oleh padatnya jadwal akademik. Siswa sering kali memiliki banyak tugas dan kegiatan lain yang harus diikuti, sehingga membuat mereka sulit untuk mengikuti semua kegiatan Rohis yang diadakan. Keterbatasan waktu ini dapat menjadi penghalang yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi siswa.
- b. **Metode Kegiatan yang Monoton:** Selain itu, metode yang digunakan dalam kegiatan Rohis yang cenderung monoton juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika kegiatan yang diselenggarakan tidak bervariasi atau tidak menarik, maka siswa mungkin akan kehilangan minat untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan yang inovatif dan menarik agar siswa tetap tertarik untuk ikut serta.
- c. **Partisipasi Siswa yang Tidak Merata:** Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah partisipasi siswa yang tidak merata. Tidak semua siswa memiliki kesempatan atau keinginan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan Rohis. Beberapa siswa mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki minat yang sama, sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah peserta dalam kegiatan yang diadakan.

Dengan mempertimbangkan semua faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan Rohis sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui berbagai program yang dirancang dengan baik, kegiatan Rohis dapat mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Rohis (Rohani Islam) tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan spiritualitas, tetapi juga berperan sebagai media pedagogis yang efektif dalam mendorong peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa.

1. **Kegiatan Rohis dan Indikator Minat Belajar** Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dalam konteks ini, Rohis berperan sebagai faktor eksternal yang mampu menstimulasi perhatian, motivasi, dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan Rohis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek, seperti perhatian yang lebih baik (lebih fokus dalam belajar), ketekunan yang lebih tinggi (lebih konsisten dalam usaha

belajar), motivasi yang meningkat (lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran), serta partisipasi yang lebih aktif (lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan belajar).

2. **Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu** Dalam kajian sebelumnya, penelitian oleh Juwono & Syahid (2023) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran religius siswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Muh Fadel (2024) lebih menekankan pada pengaruh Rohis terhadap aspek spiritualitas siswa. Penelitian ini menambahkan bukti baru yang menunjukkan bahwa Rohis juga berkontribusi dalam meningkatkan aspek akademik, terutama dalam hal minat belajar PAI. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas fokus dari sekadar religiusitas, tetapi juga mengarah pada integrasi antara kegiatan keagamaan dan pencapaian akademik yang lebih baik.
3. **Implikasi bagi Pendidikan** Hasil dari penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis yang perlu diperhatikan:
 - **Bagi guru PAI:** Diharapkan agar guru dapat mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan aktivitas yang dilakukan dalam Rohis, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.
 - **Bagi sekolah:** Penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan yang mendukung, untuk mengoptimalkan kegiatan Rohis agar dapat berjalan dengan baik.
 - **Bagi siswa:** Diharapkan agar siswa dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan Rohis, sehingga manfaat yang diperoleh dari keterlibatan tersebut dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh siswa.
 - **Bagi pembuat kebijakan:** Penelitian ini mendukung pentingnya adanya kebijakan yang menguatkan sinergi antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan, sehingga keduanya dapat saling mendukung dalam proses pendidikan.
4. **Tantangan dan Solusi** Dalam pelaksanaan kegiatan Rohis, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah metode yang monoton dalam penyampaian materi. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan melakukan inovasi program, seperti:
 - a. Memanfaatkan media digital Islami dalam kajian Rohis agar lebih menarik dan interaktif.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar.
 - c. Melakukan kolaborasi antara Rohis dengan organisasi keagamaan di luar sekolah, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat lebih bervariasi dan menarik minat siswa.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Rohis dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan sekaligus memperkuat pembelajaran PAI yang mereka terima di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis) dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Takalar, ditemukan bahwa Rohis berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan keagamaan dan juga sebagai sarana untuk memperkuat pembelajaran PAI. Melalui kegiatan yang terstruktur seperti sholat dhuha, tadarus, literasi BTQ, kultum, serta kegiatan sosial keagamaan, Rohis dapat menumbuhkan kesadaran religius siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran PAI. Minat belajar ini terlihat dari indikator perhatian, ketekunan, motivasi, dan partisipasi. Siswa menjadi lebih fokus, rajin, termotivasi, dan aktif dalam diskusi kelas, lomba keagamaan, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler lainnya.

Faktor-faktor yang mendukung peran Rohis antara lain dukungan dari kepala sekolah, guru PAI, pembina Rohis, dan fasilitas sekolah yang memadai. Namun, masih ada beberapa hambatan seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa, metode kegiatan yang cenderung monoton, serta padatnya jadwal akademik yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan. Meskipun demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Rohis dapat dijadikan strategi pedagogis yang relevan untuk memperkuat pembelajaran PAI, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan cara yang inovatif dan kolaboratif agar lebih menarik dan memberikan dampak yang luas bagi siswa.

Kontribusi akademik dari penelitian ini terletak pada perluasan fokus kajian Rohis, dari sekadar penguatan spiritual menuju peningkatan aspek akademik, khususnya dalam hal minat belajar PAI. Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya dilakukan di satu sekolah dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods di berbagai sekolah untuk memperkaya temuan dan memperluas cakupan kajian mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan minat belajar PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahanya

Hasan, N. (2021). Islamic extracurricular activities and character building in Indonesian schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2), 145–160.

Juwono, H., & Syahid. (2023). Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa MTs Puspas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 206–215.

Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Muh Fadel. (2024). *Peranan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan spiritualitas siswa di SMA Muhammadiyah Makassar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).

Nuryana, A., & Fauzi, I. (2022). Integration of religious extracurricular with formal

Title: (Peranan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam pada siswa SMA Negeri 4 Takalar)

education: Challenges and opportunities. *International Journal of Education and Religion*, 7(1), 23–35.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.